BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses berkelanjutan yang mengandung unsur-unsur pengajaran, latihan, bimbingan secara intens, penanaman karakter dan pimpinan dengan tumpuan khas kepada pemindahan berbagai ilmu, nilai agama dan budaya serta kemahiran yang berguna untuk diaplikasikan oleh individu (pengajar atau pendidik) kepada individu yang memerlukan pendidikan itu.

Pendidikan hendaknya dilaksanakan dengan baik guna mengembangkan potensi potensi yang ada pada diri anak dengan dengan berbagai dukungan baik dari pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan maupun sekolah sebagai kegiatan belajar mengajar dikarenakan pendidikan merupakan faktor terpenting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa, tanpa pendidikan manusia akan sulit untuk berkembang dan bahkan akan menyebabkan keterbelakangan. Hal ini sejalan dengan dengan pengertian pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi:

> "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."

Di Indonesia, pendidikan seyogyanya terwujud dalam lembaga-lembaga pendidikan, baik secara formal ataupun informal. Sekolah merupakan lembaga

pendidikan yang berfungsi sebagai wadah penyaluran pengetahuan, pembentukan karakter, serta aktifitas pembentukan keahlian lainnya oleh guru kepada siswanya melalui proses yang dikenal dengan kegiatan belajar mengajar (KBM). Salah satu indikator tercapainya pembelajaran dapat diketahui dengan melihat tinggi rendahnya prestasi yang diraih oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar merupakan pencerminan hasil belajar yang dicapai setelah mengikuti proses belajar mengajar. Dengan memperhatikan prestasi belajar maka dapat diketahui kemampuan dan kualitas siswa.

Menurut Hamdani (2017:139) "Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau rapor setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar". Di Indonesia, kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan berhasil jika prestasi belajarnya telah mencapai ataupun melewati nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah. Tinggi rendahnya prestasi belajar akan memberikan sumbangan dalam mencapai kesuksesan masa depan siswa. Prestasi belajar yang baik akan mempermudah jalan untuk mencapai tujuan, baik dalam melanjutkan studi maupun memasuki dunia kerja yang diinginkan, oleh karena itu setiap siswa perlu berusaha meraih prestasi yang semaksimal mungkin.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan, dengan melihat Daftar Kumpulan Nilai (DKN) siswa kelas XII IPS yang mengikuti bimbingan guru dan kursus bimbingan belajar di SMA Negeri 14 Medan diketahui bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi sudah dikatakan cukup baik,

namun masih terdapat beberapa siswa memiliki prestasi belajar dibawah kriteria ketuntasan minimal. Idealnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi dikatakan baik dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan adalah 75.

Tabel 1.1
Tingkat Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XII IPS yang Mengikuti Bimbingan Guru dan Kursus Bimbingan Belajar di SMA Negeri 14 Medan Tahun Ajaran 2018/2019

Kelas	Jlh Siswa	KKM	Tuntas (≥ 75)		Tidak Tuntas (≤ 75)	
			Jlh	%	Jlh	%
XII – IPS 1	32	75	22	68,75%	10	31,25%
XII – IPS 2	33	75	25	75,75%	8	24,24%
XII – IPS 3	33	75	20	60,60%	13	39,39%
Jumlah	98		67	68,37%	31	31,63%

Sumber : Tata Usaha SMAN 14 Medan

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari keseluruhan siswa yang mengikuti bimbingan guru dan kursus bimbingan belajar kelas XII IPS di SMA Negeri 14 Medan yang berjumlah 98 terdapat 31 siswa (31.63%) nilai Ekonominya dibawah KKM. Sedangkan 67 siswa (68,37%) nilai ekonominya dinyatakan tuntas KKM yaitu nilai 75. Berdasarkan tabel diatas terlihat masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM dan dapat dikatakan bahwa prestasi belajar ekonomi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 14 Medan belum optimal.

Proses pencapaian prestasi pada siswa dipengaruhi oleh 2 faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Slameto (2012:50) bahwa “faktor yang mempengaruhi prsetasi belajar barupa faktor internal dan eksternal”. Faktor

internal dapat berupa faktor fisiologi, misalnya mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna, dan faktor psikologis misalnya, intelegensi, motivasi, persepsi, sikap, bakat, kemandirian, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa, seperti kurikulum, kompetensi profesionalisme guru, fasilitas belajar, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan belajar.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah bimbingan guru dalam belajar yang berasal dari lingkungan sekolah. Menurut Prayitno (2001) "bimbingan guru dalam belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting dan sangatlah perlu dilaksanakan disekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi. Sering kegagalan itu terjadi disebabkan mereka tidak mendapat layanan yang memadai".

Sejalan dengan teori diatas, menurut Setiawan (2016) "Bimbingan guru dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan dari guru atau guru pembimbing kepada siswa agar terhindar dari kesulitan belajar, yang mungkin muncul selama proses pembelajaran, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Optimal dalam kontek belajar dapat dimaknai sebagai siswa yang efektif, produktif dan prestatif".

Dengan adanya bimbingan guru di sekolah yang berupa penekanan dalam pemahaman belajar baik dari segi intelegensi maupun sikap dalam belajar, bimbingan dalam mengatasi permasalahan belajar siswa, serta arahan guru untuk mengembangkan potensi potensi yang ada pada diri siswa dan memotivasi siswa

secara penuh untuk belajar, sehingga hal ini dapat meningkatkan prestasi dalam belajar dikelas maupun memaknai sesuatu hal yang baru siswa tersebut dapatkan.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara dengan wakil kepala sekolah di SMA Negeri 14 Medan, pemberian bimbingan guru secara formal tidak diterapkan di sekolah, bimbingan oleh guru hanya sebatas didalam kelas dan hanya beberapa guru yang sukarela memberi layanan bimbingan belajar diluar jam pembelajaran. Hal ini disebabkan karena kurangnya anggaran dana untuk menerapkan bimbingan guru secara khusus di sekolah dan partisipasi siswa dalam mengikuti bimbingan guru itu sendiri rendah.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan 4 guru mata pelajaran ekonomi kelas XII di SMA Negeri 14 Medan, didapatkan fakta bahwa layanan bimbingan guru masih belum maksimal diterapkan. Hal ini disebabkan keterbatasan guru dalam meluangkan waktu untuk membahas materi yang sulit dipahami siswa ataupun memberikan materi tambahan setelah pembelajaran dikelas karena jadwal mengajar guru yang padat dan banyaknya materi yang harus diajarkan guru dalam sehari yang bahkan kadang tidak bisa dibahas pada hari itu juga. Sehingga dari hasil wawancara dengan guru tersebut dapat disimpulkan pelaksanaan bimbingan diluar kelas jarang dilakukan oleh guru.

Selain bimbingan guru dalam belajar, faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kursus bimbingan belajar di luar sekolah. Kursus bimbingan belajar menjadi pilihan bagi siswa–siswi yang sudah memiliki potensi lebih dalam penguasaan material ataupun yang masih perlu penguasaan materi lebih dalam . Hal ini diperkuat oleh Sedyadi (2014) yang mengungkapkan bahwa

alasan siswa mengikuti kursus bimbingan belajar adalah untuk memantapkan apa yang diperoleh di sekolah, ikutan teman, gengsi atau status, menuruti nasehat orang tua, dan untuk meningkatkan prestasi belajar sedangkan dari pihak orang tua menyebutkan alasannya membimbelkan anaknya karena takut anaknya tidak lulus UN, gengsi atau status.

Sejalan dengan teori diatas penyelenggaraan kursus bimbingan belajar bertujuan memberikan bekal pengetahuan dan sikap untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi kepada masyarakat yang membutuhkan yaitu para siswa Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). (Mudijono, 2006)

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara dengan wakil kepala sekolah di SMA Negeri 14 Medan, siswa-siswi yang mengikuti kursus bimbingan belajar akan meningkat disetiap tingkatan kelas, terutama untuk siswa-siswi kelas XII dari kelas IPA maupun IPS. Hasil yang didapatkan adalah kursus bimbingan belajar yang cukup terkenal seperti Medica, Adzkia, Primagama selalu melakukan promosi di SMA Negeri 14 Medan untuk menarik minat siswa-siswi mengikuti kursus bimbingan belajar tersebut. Jumlah siswa-siswi yang mengikuti kursus bimbingan belajar untuk kelas XII mencapai 80-85%, dan hanya sekitar 15% saja yang tidak ikut bimbingan belajar dikarenakan keterbatasan biaya.

Hal ini tidak bisa dihindarkan dikarenakan kursus bimbingan belajar memberikan efek positif, bagi siswa maupun sekolah. Bagi siswa kursus bimbingan tersebut dapat menjadi modal untuk memperdalam pengetahuan dan dapat lulus UN dan PTN favorit, dan bagi pihak sekolah, dengan peningkatan nilai

siswa-siswi karena ikut kursus bimbingan belajar tersebut dapat meningkatkan citra sekolah. Namun dampak negatif dari maraknya kursus bimbingan belajar yang diikuti siswa adalah kecenderungan siswa menjadi lebih mempercayai kursus bimbingan belajar daripada bimbingan belajar yang dilakukan oleh guru disekolah sehingga dapat disimpulkan ada masalah didalam bimbingan yang dilakukan oleh guru tersebut maupun pendidikan yang diterapkan di sekolah.

Berdasarkan permasalahan yang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Bimbingan Guru dan Kursus Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 14 Medan Tahun Ajaran 2019/2020".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Prestasi belajar ekonomi kelas XII IPS di SMA Negeri 14 Medan tergolong belum maksimal
2. Pelaksanaan bimbingan belajar oleh guru ekonomi kelas XII di SMA Negeri 14 Medan tergolong cukup rendah dikarenakan tidak dijalankan secara maksimal
3. Kursus bimbingan belajar yang semakin banyak diikuti menandakan ada permasalahan pada bimbingan guru dan pendidikan yang diterapkan di sekolah

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu meluas dalam penulisan, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Prestasi belajar ekonomi yang diteliti adalah prestasi belajar ekonomi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 14 Medan
2. Bimbingan belajar oleh guru yang diteliti adalah bimbingan belajar oleh guru yang dilaksanakan pada jam pembelajaran di kelas maupun diluar kelas
3. Kursus bimbingan belajar yang diteliti adalah kursus bimbingan belajar yang diikuti oleh siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 14 Medan diluar jam sekolah

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh bimbingan guru terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 14 Medan Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Apakah ada pengaruh kursus bimbingan belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 14 Medan Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Apakah ada pengaruh bimbingan guru dan kursus bimbingan belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 14 Medan Tahun Ajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan guru terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 14 Medan Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Untuk mengetahui pengaruh kursus bimbingan belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 14 Medan Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan guru dan kursus bimbingan belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 14 Medan Tahun Ajaran 2019/2020?

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Manfaat teoritis

Adapaun manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah ada pengaruh bimbingan guru dan kursus bimbingan belajar terhadap prestasi belajar ekonomi. Jika terbukti ada pengaruh maka penelitian ini dapat menjadi rujukan atau mendukung teori tentang pengaruh bimbingan guru dan kursus bimbingan belajar terhadap prestasi belajar ekonomi.

B. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai pengaruh bimbingan guru dan kursus bimbingan belajar terhadap prestasi belajar ekonomi.
2. Dapat memberikan masukan yang berarti/bermakna pada sekolah khususnya pada guru mata pelajaran ekonomi mengenai pengaruh bimbingan guru dan kursus bimbingan belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademik FE Unimed, juga bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian dengan judul yang sama.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY